

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak, investasi domestik dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia dari tahun 1991-2015. Metoda analisis pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif regresi linier berganda.

Dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama tiga dekade terakhir pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang konsisten, terlepas dari krisis moneter yang menimpa Indonesia pada tahun 1998. Selanjutnya perkembangan penerimaan pajak di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Target penerimaan pajak dalam APBN semakin besar, tetapi banyak yang tidak tercapai. Perkembangan investasi domestik di Indonesia juga semakin membaik, dapat dilihat dari tujuh tahun terakhir yang mengalami peningkatan yang cukup tajam. Sedangkan perkembangan investasi asing langsung masih sangat fluktuatif. Dikarenakan faktor *risk country* yaitu pasar domestik yang kecil sehingga menyebabkan *rate of return* dari modal rendah dan kurang tersedianya fasilitas pendukung, seperti transportasi, tenaga kerja terampil, dan teknologi yang menyebabkan kurangnya minat investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Selanjutnya hasil regresi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel penerimaan pajak dan investasi domestik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan variabel investasi asing langsung tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Terkait dengan pengaruh variabel penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0.126. Besarnya porsi penerimaan perpajakan pada struktur APBN Indonesia saat ini menuntut pemerintah sebagai fungsi regulator dan stabilisator memiliki peran melalui kebijakan fiskal yang ditempuh. Pengaruh kebijakan pajak yang diambil akan memiliki *trade-off*, dimana pemungutan pajak yang terlalu tinggi kepada masyarakat akan berimbas pada penurunan daya beli masyarakat, meskipun itu juga akan berdampak pada kenaikan belanja pemerintah untuk sektor-sektor riil. Terkait hal ini, Pemerintah dihadapkan pada tiga opsi, yaitu menurunkan tarif pajak, menaikkan tarif pajak, atau melakukan optimalisasi pemungutan pajak tanpa menurunkan atau menaikkan tarif pajak. Dengan kondisi Indonesia saat ini, opsi ketiga merupakan opsi terbaik yang dapat diambil pemerintah saat ini. Peran Direktorat Jenderal Pajak untuk mewujudkan optimalisasi pemungutan pajak ini adalah sangat esensial dalam menggiatkan intensifikasi dan ekstensifikasi perpajakan guna mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Terkait dengan pengaruh variabel investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi, dari hasil regresi terdapat koefisien yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0.170. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila nilai investasi

domestik mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hasil regresi ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik, teori pertumbuhan ekonomi Harrod dan Domar, yang menyatakan bahwa investasi merupakan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi dan untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal. Investasi domestik merupakan suatu hal yang penting bagi negara khususnya Indonesia dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang.

Berkaitan dengan investasi asing langsung dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, diperoleh hasil bahwa secara parsial investasi asing langsung tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien -0.015 . Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa investasi asing langsung di Indonesia sangat fluktuatif.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil kesimpulan, beberapa upaya perlu dilakukan untuk mengerakkan pembangunan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara lain:

- a. Perlu usaha yang lebih kuat dari pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak agar target penerimaan pajak dapat tercapai, dengan cara mengoptimalkan potensi pajak di Indonesia yang masih dapat digali. Selain jumlah penduduk Indonesia yang banyak, begitu juga dapat dilihat dari

pelaku-pelaku ekonomi yang masih belum menjadi wajib pajak. Selanjutnya pemerintah dapat memperbaiki sistem perpajakan nasional yang dapat mempermudah proses pembayaran pajak, serta pemerintah dapat “membersihkan” mental aparat atau pengelola perpajakan supaya anti korupsi sehingga kepercayaan masyarakat wajib pajak semakin tinggi.

- b. Untuk meningkatkan investasi domestik diperlukan adanya koordinasi kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah harus mengarahkan penanaman modal tidak hanya untuk badan usaha besar tetapi untuk usaha kecil mikro dan menengah yang masih banyak kekurangan modal di Indonesia. Selain itu pemerintah daerah hendaknya mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan ataupun sektor-sektor ekonomi yang produktif di wilayahnya berdasarkan kekhasan wilayah masing-masing yaitu karakteristik letak geografis, sumber daya alam, maupun sumber daya manusia yang ada. Agar menarik investor dalam negeri untuk menginvestasikan modal yang dimiliki untuk meningkatkan sektor tersebut, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Untuk meningkatkan investasi asing langsung, pemerintah sebaiknya membuat peraturan perizinan investasi yang mudah, tidak bertele-tele dan transparan. Untuk pemerintah daerah sebaiknya melakukan promosi mengenai potensi ekonomi regional yang dimiliki masing-masing provinsi agar menarik investor asing untuk menanamkan modalnya agar meningkatkan iklim investasi yang lebih tinggi di Indonesia.

